

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sanggar seni merupakan suatu sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian baik tradisi maupun kreasi, selain itu didalamnya akan terjadi proses belajar mengajar sehingga menghasilkan suatu karya seni. Sanggar merupakan tempat penyalur aspirasi dan kreatifitas, sanggar juga tempat pembentukan watak dan sikap anggotanya. Menurut jenisnya sanggar ada bermacam-macam diantaranya :1) Sanggar Ibadah : tempat untuk beribadah biasanya di halaman belakang rumah (tradisi masyarakat zaman dulu). 2) Sanggar Kerja : tempat untuk bertukar fikiran tentang suatu pekerjaan. 3) Sanggar Anak : tempat untuk anak-anak belajar suatu hal tertentu diluar kegiatan sekolah, dll. Sanggar Seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni, seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau kriya, seni peran.

Menurut Sedyawati (1970: 10) bahwa sanggar adalah tempat berkumpul dimana didalamnya terjadi suatu kegiatan. Ada banyak sanggar yang dikenal masyarakat seperti sanggar musik, sanggar rias, sanggar senam, sanggar lukis, sanggar tari, dan sanggar teater. Sanggar seni salah satu sarana belajar tentang seni yang diminati masyarakat. Dalam sanggar seni juga menerapkan kedisiplinan dalam bentuk kehadiran, pembinaan hubungan, dan komunikasi yang baik.

Hidayat (2005: 18) menambahkan bahwa sanggar merupakan sarana aktifitas berkesenian oleh sekelompok orang yang meliputi pelestarian, penelitian dan kerja sama. Kehadiran sanggar sangat di perlukan oleh masyarakat, seniman dan pemerintah sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian di Indonesia. Sanggar seni diharapkan sebagai tempat dalam upaya menjaga kelestarian kesenian. Adapun tujuan terbentuk sanggar seni adalah : 1) Mengolah seni yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat untuk kepentingan

pertunjukan dengan tidak meninggalkan ciri khas budaya daerah. 2) Menghidupkan kembali kesenian yang hampir punah. 3) Untuk kepentingan studi kesenian, mulai dari meneliti, memelihara, melestarikan, membina serta mengembangkan kesenian daerah. 4) Dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi seniman. 5) Memberikan kepada seniman berkegiatan tanpa meninggalkan keaslian asli tradisional suku bangsa yang ada. 6) Sebagai tempat kunjungan bahan pembelajaran.

Manfaat dari terbentuknya sanggar seni adalah sebagai berikut : 1) Melalui sanggar seni para pengunjung mendapatkan informasi yang cukup jelas mengenai kesenian yang dikelola oleh suatu sanggar. 2) Dengan adanya pertunjukan seni yang diadakan oleh sanggar seni, masyarakat dapat mengetahui, menghayati, menikmati isi dari suatu pertunjukan seni sebagai suatu apresiasi budaya. 3) Melalui sanggar seni pembinaan kesenian dapat terorganisir secara baik sehingga pembinaan dan pengembangan akan lebih terarah. 4) Melalui sanggar seni, kesenian yang ada dalam imajinasi masyarakat dapat terwujud dalam suatu pertunjukan seni. Kegiatan yang ada dalam sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar dilakukan didalam sanggar (tergantung ada tidaknya fasilitas dalam sanggar), sebagai contoh apabila menghasilkan karya berupa benda (patung, lukisan, kerajinan tangan yang lain) maka proses akhir adalah pemasaran atau pameran, apabila karya seni yang dihasilkan bersifat seni pertunjukan (teater, tari, pantomin dan lain-lain) maka proses akhir adalah pementasan.

Sanggar merupakan organisasi yang dipimpin oleh yang mempunyai kemampuan dibidang kesenian yang mampu memahami, menjalankan, organisasinya dengan kualitas dan kompetensi yang baik. Karena seorang pemimpin sanggar dalam organisasi sanggar diharapkan mampu manajemen anggota, sarana, jadwal, dan sebagainya. Agar mampu menciptakan suatu karya baik sebagai karya komersial maupun non-komersial.

Achsan Permas (2003: 7) menyatakan “ Organisasi seni pertunjukan adalah suatu organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar tari, teater, group, musik dan seni suara, yang menunjukkan hasil karya seninya secara komersial maupun non komersial untuk suatu tontonan maupun tujuan lain. Sesuai dengan pernyataan Achsan Permas tersebut bahwa sebuah organisasi kesenian harus mempunyai sistem manajemen, dimana sistem manajemen tersebut sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya organisasi kesenian (sanggar) tersebut dalam menciptakan karya-karya seni.

Definisi manajemen menurut George R. Terry(2009:9) mengemukakan bahwa manajemen yaitu suatu proses yang membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah diciptakan.

Menurut Ratna (dalam Nano Riantiaro 2011 : 240) manajemen terbagi menjadi dua yaitu, kelompok manajemen produksi dan manajemen pertunjukan. Kelompok manajemen produksi meliputi keuangan, marketing, dan rumah tangga. Sedangkan manajemen pertunjukan meliputi pekerja, penata artistik, penata musik, dan penata gerak.

Manajemen pertunjukan adalah proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fisik dan informasi yang berhubungan dengan pertunjukan agar pertunjukan dapat terlaksanakan dengan lancar dan terorganisir. Seni pertunjukan tidak terlepas dari fungsi manajemen tersebut : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Maka dari itu organisasi seni pertunjukan sangat dibutuhkan dalam setiap seni pertunjukan, untuk mempermudah kerja koreografer dalam merencanakan, mengemas dan memasarkan karya seni agar di tonton dan di apresiasi oleh orang banyak, karena bagi seorang seniman penonton sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah karya seni yang diciptakannya. Tolak ukur itu terdapat bagaimana reaksi penonton terhadap pertunjukan yang

di pentaskan. Disini peran seorang seniman yaitu mengetahui objek penonton yang akan ditujukan supaya pesan dan kesan dapat diterima dengan baik.

Menurut Murgiyanto, Seni pertunjukan merupakan sebuah tontonan yang memiliki nilai seni dimana tontonan tersebut disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton. Tentunya diantara kita semua pasti banyak sekali yang sudah pernah menyaksikan sebuah seni pertunjukan, entah itu pertunjukan tari, musik, teater, drama ataupun seni pertunjukan lainnya. Banyak yang sudah menyaksikan tapi masih banyak juga yang belum mengerti dan mengetahui hakikat dari seni pertunjukan itu sendiri.

Sanggar Sendayung yang merupakan salah satu sanggar Tari yang cukup dikenal masyarakat khususnya masyarakat Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, yang cukup banyak melakukan pertunjukan maupun penampilan diberbagai kabupaten yang ada di Riau bahkan diluar Provinsi Riau. Sanggar Sendayung berdiri sejak tahun 2014 yang awalnya dibentuk hanya terdiri 4 orang (Febri Hengki, Aprizal, Ade Mayosa, Ade melson). Keanggotaan sanggar Sendayung terdiri dari pengurus inti, dan juga pengurus biasa. Pengurus inti terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Meneger Artistik, Humas, Maneger Produksi. Pengurus biasa adalah seluruh anggota sanggar Sendayung. Adapun struktur kepengurusan sanggar Sendayung diketuai oleh Ade Melson, sekretaris di pegang oleh Ade Maiyosa dan bendahara oleh Utami Ningsih. Selain itu juga membawahi beberapa koordinator yang secara langsung juga dijabat oleh beberapa anggota. Sanggar Sendayung tidak saja memproduksi karya diatas panggung, namun juga melakukan pementasan di tempat-tempat keramaian seperti di sekitar rumpah penduduk, lapangan-lapangan . Selain itu sanggar Sendayung mendapat beberapa prestasi diantaranya, Penata Musik Unggulan di Taman Mini Indonesia (TMII). Sanggar Sendayung telah banyak mencipta karya seni tari diantaranya: Tari *Sayak*, *Mangacau Kalamai*, dan tari *Gadi Ome*.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat mengenai tari dari Soedarsono (dalam Purwatiningsih, 2004: 24) bahwa: ‘Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Untuk menghasilkan gerak yang indah membutuhkan proses pengolahan atau penggarapan terlebih dahulu, pengolahan bersifat stilatif dan distorsif’. Gerak stilatif merupakan gerak yang telah mengalami proses pengolahan dan mengarah pada bentuk-bentuk yang indah, sedangkan gerak distorsif merupakan perombakan dari aslinya.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian secara mendetail tentang Manajemen Pertunjukan Sanggar Sendayung karena setiap seni pertunjukan baik tari, musik, maupun teater di butuhkan organisasi untuk menjalankan sebuah kegiatan agar berjalan dengan lancar sehingga sampai ketenangan konsumen. Mengapa penulis meneliti tentang pertunjukan tari, karena pertunjukan tari merupakan cabang seni yang bagus disitu ada tari dan musik. Dan sepengetahuan penulis Manajemen Pertunjukan di Sendayung belum pernah diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian awal. Untuk itu penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat objek penelitian dengan judul : Manajemen Seni Pertunjukan Tari Di Sanggar Sendayung di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah “Manajemen Pertunjukan Tari Disanggar Sendayung Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau” dengan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah Pengelolaan Fungsi Manajemen Pertunjukan Tari Di Sanggar Sendayung Di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Pertunjukan Tari Di Sanggar Sendayung Di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

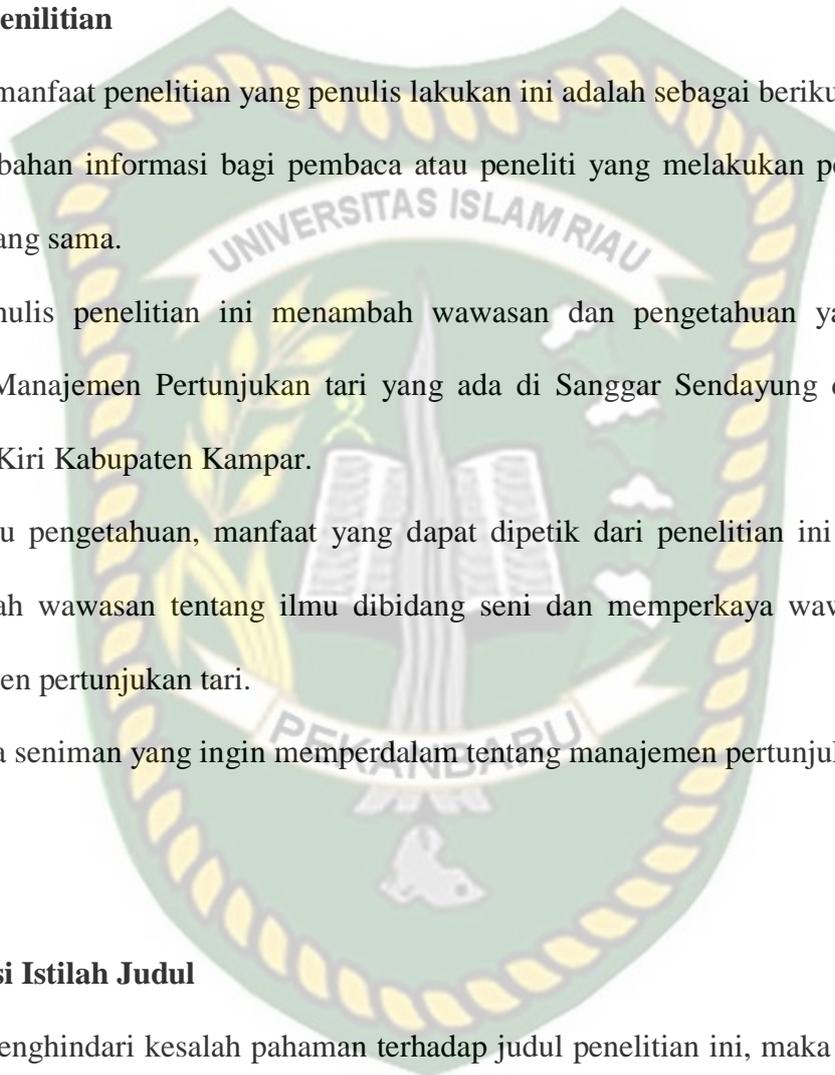
Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti yang melakukan penelitian pada bidang yang sama.
2. Bagi penulis penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Manajemen Pertunjukan tari yang ada di Sanggar Sendayung di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
3. Bagi ilmu pengetahuan, manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang ilmu dibidang seni dan memperkaya wawasan tentang manajemen pertunjukan tari.
4. Bagi para seniman yang ingin memperdalam tentang manajemen pertunjukan tari.

1.5 Defenisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti harus memutuskan penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Manajemen merupakan pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dan sasaran yang dimaksud.
- 2) Pertunjukan merupakan suatu karya yang melibatkan aksi individu atau kelompok.



- 3) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah.
- 4) Sendayung adalah suatu organisasi yang ada di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau